

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Lembaga

a. Sejarah Berdirinya LMI

Pada tahun 1994, ada gejolak di hati para alumnus STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara) – Program Diploma Keuangan yang bekerja sebagai pegawai di lingkungan Departemen Keuangan dan BPKP (Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan) di wilayah Jawa Timur. Kegelisahan itu muncul melihat belum adanya suatu lembaga formal yang dapat memberikan solusi terpadu tentang masalah ekonomi dan sosial di kalangan umat Islam khususnya di Jawa Timur.

Maka tepat pada 17 September 1994 bertempat di Malang, para alumni sepakat untuk membentuk sebuah wadah yang bergerak di bidang penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah yang selanjutnya dilakukan pendistribusian dan pengelolaan yang tepat. Kemudian berdirilah Yayasan Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah yang bergerak di bidang sosial dan tercatat dengan Akta Notaris Abdurachim, S.H., No. 11 tanggal 4 April 1995, yang sekarang dikenal dengan sebutan LMI.

Sejak 1995 tersebut hingga awal tahun 2016, LMI berstatus sebagai lembaga Amil Zakat (LAZ) tingkat provinsi, dengan jumlah penerima manfaat lebih dari 80.000 orang. Dengan kerja keras, bukti pengelolaan sebagai LAZ Provinsi yang baik, dan kepercayaan publik, LMI berhasil naik

kelas. Tepat pada 29 April 2016 LMI ditetapkan sebagai LAZ Nasional ke-5 oleh Kementerian Agama RI dengan SK Nomor 184 Tahun 2016.¹

b. Visi dan Misi LMI (Lembaga Manajemen Infaq)

Demi tercapainya suatu tujuan, maka sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional LMI memiliki visi dan misi yang dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Adapun visi dan misi LMI sebagai berikut:

Visi

Menjadi Lembaga yang Profesional dalam Pemberdayaan dan Pelayanan

Misi

1. LMI (Menghimpun dan Mendayagunakan zakat, infak, sedekah, wakaf dan dana sosial lainnya secara Profesional dan Akuntabel;
2. Meningkatkan Peran Produktif dan Pengaruh Konstruktif secara nyata di tengah masyarakat;
3. Memberikan Pelayanan Prima kepada para pemangku kepentingan.²

c. Program-program Pendayagunaan

Sebagai lembaga yang mengelola dana masyarakat, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) mencoba mengkreasikan program-program pemberdayaan sebagai sarana pendayagunaan dana. Hingga saat ini terdapat 5 program utama yang terus dikembangkan LMI, yaitu :³

¹<https://lmizakat.org/sejarah/> diakses tanggal 7 Juli 2017

²Leaflet LMI Tulungagung, *Sekilas LMI Tulugagung* (Tulungagung: LMI, 2016)

³<http://lmizakat.org/profil-lembaga/> diakses tanggal 7 Juli 2017

1) Program Pintar

Program Pintar merupakan program pemberdayaan LMI yang bergerak di sektor pendidikan baik pendidikan formal ataupun non formal. Melalui program ini diharapkan terbentuk masyarakat dhuafa yang cerdas dan intelek serta memiliki pemahaman keagamaan yang kuat.

Program pintar di cabang LMI Tulungagung dibagi menjadi beberapa sub program yang berbeda, antara lain:

a) Beasiswa Pintar

Program ini berupa pemberian beasiswa kepada siswa berprestasi jenjang SD, SMP dan SMA dari keluarga kurang mampu serta pembinaan keislaman secara berkala.

Adapun besaran bantuan bagi masing-masing jenjang adalah Rp. 50.000/bulan bagi per siswa SD, Rp. 75.000/bulan per siswa untuk jenjang SMP dan Rp. 100.000/bulan per siswa bagi SMA.

b) Sekolah Pintar

Program pemberian bantuan secara gratis untuk biaya pendidikan tingkat pra sekolah dasar (tingkat PAUD dan TK) bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu (dhuafa).

c) Guru Pintar

Program guru pintar merupakan pemberian bantuan insentif untuk guru sekolah Islam yang memiliki pengabdian lebih kepada lembaga pendidikan dan masyarakat. Adapun besaran bantuannya Rp. 50.000 /

bulan.

2) **Program Sehati**

Program Sehati merupakan program pemberdayaan yang bergerak di sektor kesehatan. Melalui program ini masyarakat dhuafa akan diberikan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma dengan harapan tercipta masyarakat dhuafa yang sehat dan kuat baik secara jasmani maupun rohani. LMI layanan Tulungagung dalam mengembangkan penggalangan donasi melalui program ini membuat sub-sub program, diantaranya:

a) **Rumah Sehati**

Sarana layanan kesehatan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan kesehatan khususnya untuk masyarakat kurang mampu. Adapun layanan yang diberikan di Rumah Sehati meliputi pemeriksaan dan pengobatan umum, *check-up* kesehatan, khitan, layanan KB dan layanan untuk ibu hamil. Rumah Sehati yang terletak di jalan Barata Jaya XXII/20 ini, memberikan layanan jam buka mulai dari jam 9 pagi hingga jam 16 sore.

b) **Bersalin Cuma-Cuma**

Program layanan yang diberikan kepada ibu-ibu hamil dari keluarga kurang mampu yang meliputi layanan periksa kandungan, USG, proses persalinan, control pasca persalinan hingga imunisasi.

c) **Santunan Sehati**

Untuk membantu meringankan beban keluarga pasien yang kurang mampu maka LMI memberikan santunan langsung yang diberikan kepada pasien yang menderita penyakit berat.

d) **Banana Sehati**

Pemberian bantuan langsung kepada korban bencana alam berupa makanan, minuman, obat-obatan, dan kebutuhan darurat yang lain.

3) Program Emas

Program Emas merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dhuafa. Melalui program ini masyarakat dhuafa akan diberikan berbagai macam pelatihan dan pembinaan serta bantuan modal usaha untuk mengembangkan unit usahanya. Sub-sub programnya :

a) **Bantuan Emas**

Pemberdayaan ekonomi dengan pemberian modal usaha dan pembinaan kepada masyarakat kurang mampu yang sudah mempunyai usaha mikro. Dengan program ini, diharapkan mereka mampu meningkatkan skala usahanya sehingga kesejahteraan mereka bisa meningkat pula.

b) **Forum Silaturahmi Emas**

Forum pertemuan tiga bulanan yang diperuntukkan kepada para penerima modal usaha Emas yang menjadi moment silaturahmi dan pembinaan baik dalam bidang kewirausahaan maupun bidang pembinaan agama Islam.

c) **Layanan Emas**

Pemberian bantuan tunai yang dilakukan langsung kepada para mustahik yang benar-benar tidak mampu terkait dengan kebutuhan

hidup sehari-hari (makan), membayar hutang, biaya pulang ke daerah asal, dan kondisi-kondisi darurat lainnya.

4) Program Yatim

Program Yatim merupakan program santunan untuk anak-anak yatim seperti bantuan sandang, pangan, papan, atau dapat berupa bantuan biaya hidup. Melalui program ini diharapkan anak-anak yatim yang merupakan generasi penerus bangsa tidak lagi terlantar. Sub-sub programnya sebagai berikut :

a) Peduli Yatim

Program penyaluran bantuan biaya sekolah dan biaya hidup yang disertai pula dengan pembinaan secara berkala kepada anak yatim usia sekolah (SD, SMP, SMA) dari keluarga kurang mampu. Dalam program ini, para donatur mendapatkan informasi perkembangan kondisi dan profil anak asuh secara berkala.

b) Pesantren Mahasiswi Mutiara

Program pembinaan mahasiswi perguruan tinggi negeri yang mempunyai latar belakang yatim dan kurang mampu namun berprestasi dan aktif dalam kegiatan organisasi. Bantuan berupa pemberian fasilitas tempat tinggal bersama dan kurikulum pembinaan yang ada, dengan harapan mereka bisa menjadi muslimah yang unggul, mandiri, dan berakhlakul karimah.

5) Program Dakwah

Program yang bertujuan syiar Islam. Melalui program ini berbagai macam layanan keagamaan akan diberikan mulai dari Layanan Konsultasi Agama, Tahsin, Permintaan Penceramah dan Khatib.

d. Standart Operasional Prosedur (SOP) Pendayagunaan LMI

Standart Operasional Prosedur yang telah dibuat LMI pada bagian Pendayagunaan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pemohon mengisi Form Pengajuan Mustahik dengan melampirkan berkas pendukung (foto copy KTP, KK)
2. Berkas permohonan dicatat dan didisposisikan ke Bagian Pendayagunaan
3. Bagian Pendayagunaan memeriksa kelengkapan pengajuan
4. Bagian Pendayagunaan mensurvey permohonan mustahik
5. Hasil survey di rapatkan dengan tim pendayagunaan untuk memutuskan dibantu atau ditolak, jika tidak ada tim pendayagunaan dimintakan pertimbangan dengan bagian lain.
6. Memberitahukan kepada mustahik dibantu atau ditolak, jika dibantu diberitahu maksimal 2 hari sebelum realisasi bantuan, jika ditolak maksimal 2 hari setelah diputuskan untuk ditolak
7. Membuat RPB untuk realisasi bantuan bulan depan (dilampiri data mustahik calon penerima bantuan)
8. Realisasi Bantuan

9. Laporan dan pengarsipan⁴

e. Struktur Manajemen

a) Struktur Kepengurusan LMI Kantor Pusat

1) Dewan Pembina

Ketua : Prof. Ir. Mukhtasor, MEng, PhD.

Anggota : H. Agung Cahyadi, MA.

2) Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Prof. Dr. H. M. Roem Rowi, MA

Anggota : H. Ahmad Mudzoffar Jufri, MA

3) Dewan Pengurus

Ketua : H. Amin, Ak. MM

Sekretaris : H. Agung Wijayanto

Bendahara I : Nugroho Iriyanto, SE. MAk.

Bendahara II : Muhammad Aziz

4) Direksi

Direktur Utama : Agung Heru Setiawan

Direktur Pelaksana : Citra Widuri

b) Struktur Kepengurusan LMI Tulungagung

a. Kepala Layanan: Juli Susanti

b. Bagian Keuangan: Novan Rizaputra

c. Bagian Penghimpunan:

i. Susanto (Kepala Bagian)

⁴Ibid.

- ii. Rofik Gunawan
- iii. Subandi
- iv. Samsul Arifin
- v. Siti Zulaikah (Admin)

d. Bagian Pendayagunaan: Ramadhan

Pada struktur kepengurusan LMI pusat terdapat struktur kepengurusan yang cukup kompleks dibandingkan dengan struktur kepengurusan LMI kantor layanan, karena LMI pusat merupakan sentral dari semua kantor layanan yang ada di seluruh Indonesia, sehingga program dan bahkan segala sesuatu yang berhubungan dengan LMI pusat harus lebih lengkap agar dapat digunakan sebagai acuan bagi LMI kantor layanan yang tersebar di seluruh Indonesia untuk lebih berkembang.

Selain struktur kepengurusan LMI kantor pusat, akan dijelaskan struktur organisasi kantor layanan Tulungagung yang menjadi objek penelitian oleh peneliti. Jika dibandingkan dengan struktur kepengurusan LMI pusat, struktur organisasi kantor layanan Tulungagung lebih sederhana dan lebih singkat. Pada struktur kepengurusan LMI Tulungagung terdiri dari Kepala Layanan, bagian Keuangan, bagian Penghimpunan, dan bagian Pendayagunaan. Dari setiap bagian pasti memiliki fokus tugas yang berbeda mengingat kebutuhan yang diperlukan cukup banyak. Mulai dari penghimpunan sampai pendayagunaan.

Pada LMI kantor layanan Tulungagung yang menjabat sebagai Kepala layanan adalah ibu Juli Susanti, bagian keuangan adalah bapak Novan Rizaputra, Kepala bagian penghimpunan adalah bapak Susanto, dan bagian penghimpunan ada tiga orang yaitu bapak Rofik Gunawan, bapak Subandi, dan bapak Samsul Arifin, serta ibu Siti Zulaikah sebagai admin penghimpunnya. Bagian program adalah bapak Ramadhan.

Jika diperhatikan, dari LMI pusat dan kantor layanan Tulungagung, tidak ada seorangpun memiliki jabatan ganda. Satu orang di LMI memiliki jabatan tunggal. Hal ini bertujuan agar orang-orang tersebut lebih fokus terhadap jabatan yang telah didapatkan sekarang sehingga tujuan organisasi lebih mudah untuk dicapai. Akan tetapi meskipun demikian, setiap bagian dalam kepengurusan saling berinteraksi agar lebih komunikasi terjalin dengan baik untuk mewujudkan visi misi lembaga.⁵

e. Job Diskripsion Pengurus LMI Tulungagung

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) dalam menjalankan fungsinya sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) membagi tugas-tugas manajemen berdasarkan dengan kedudukan masing-masing pengurusnya.

⁵Buletin LMI, *Struktur Manajemen LMI Cabang Tulungagung* (Tulungagung: LMI, 2013)

B. Paparan Data / Temuan Penelitian

1. Konsep Pendayagunaan Dana ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Tulungagung

LMI sebagai lembaga yang bertugas mengangkat harkat martabat fakir miskin melakukan tugas salah satunya adalah pendayagunaan dana *zakat, infak, sedekah* berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan tugasnya demi menyejahterakan kehidupan masyarakat. LMI berusaha menyejahterakan masyarakat melalui program yang telah ada yaitu Program dakwah, program sehati, program pendidikan, program emas, dan santunan anak yatim. Dimana dari ke lima program yang ada, program Emas merupakan program yang menyediakan dana ZIS produktif dalam hal ini dana yang dipinjam mustahik dapat digunakan untuk menjalankan usaha. Sedangkan program yang lain merupakan program yang dapat dikategorikan sebagai pemberian dana ZIS yang bersifat konsumtif. Selain itu LMI juga berusaha menyejahterakan masyarakat dengan memberikan pembinaan bagi mustahik penerima zakat, infak dan sedekah.

Konsep pendayagunaan LMI Tulungagung menggunakan dua bentuk pendekatan yang bersifat konsumtif-karitatif dan produktif-berdayaguna. Dari sekian banyak program yang ada hampir semuanya bersifat konsumtif-karitatif, namun ada satu program yang bersifat produktif-berdayaguna, yaitu program Emas (Ekonomi Masyarakat).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh mas Ramadhan berikut:

“Konsep yang digagas LMI sendiri itu dalam pendayagunaan dana ZIS menggunakan dua pendekatan. Yang pertama bersifat konsumtif-karikatif, yakni berupa pemberian langsung kepada mustahik dengan pemberian cuma-cuma atau dengan akad hibah. Yang kedua bersifat produktif-berdayaguna, yakni berupa pemberian pinjaman atau penambahan modal kepada fakir miskin yang mempunyai usaha mikro.”⁶

Pertama melalui pola konsumtif yaitu memberikan bantuan dana dalam bentuk bantuan konsumtif kepada fakir miskin seperti bantuan kesehatan, bantuan biaya sekolah, bantuan persalinan dan masih banyak lagi. Kedua dengan pola produktif yaitu memberikan bantuan dana dalam bentuk produktif, yaitu bantuan permodalan kepada mustahik yang mempunyai usaha. Sebagaimana yang dijelaskan mas Ramadhan:

“Pemberian yang menggunakan pola konsumtif itu diantaranya bantuan kesehatan, bantuan biaya sekolah, bantuan persalinan dan sebagainya. Kalau yang bersifat produktif itu hanya pada pemberian bantuan permodalan yaitu pada program emas (ekonomi masyarakat).”⁷

Dari pola pendayagunaan yang khususnya bersifat produktif-berdayaguna ini pihak LMI Tulungagung berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan berusaha untuk merubah seorang mustahik menjadi seorang muzaki, yaitu salah satu cara yang sekarang dijalankan adalah dengan adanya program emas dan di dalamnya terdapat sistem peminjaman dana bagi mustahik yang digunakan untuk berwirausaha baik itu untuk menciptakan usaha atau

⁶Wawancara dengan mas Ramadhan (bagian pendayagunaan) pada 27 Juni 2017

⁷Wawancara dengan mas Ramadhan (bagian pendayagunaan) pada 27 Juni 2017

digunakan untuk memajukan usaha yang sudah berdiri. Maka dari itu, disini LMI perlu untuk melakukan perencanaan secara matang salah satunya dalam hal penganggaran dana yang akan disalurkan melalui program emas. Selain itu pihak lembaga juga melaksanakan perencanaan terkait dengan pembinaan yang diberikan kepada mustahik salah satunya mustahik penerima zakat produktif melalui program emas, karena diharapkan dengan pembinaan yang diadakan setiap minggu dapat digunakan sebagai bekal salah satunya untuk menjalankan usahanya.

Dalam hal pendayagunaan LMI mempunyai prosedur-prosedur yang harus dilewati dalam pelaksanaannya. hal ini seperti yang dijelaskan Bapak Ramadhan bagian pendayagunaan (PDG) LMI Tulungagung secara lengkap tentang langkah-langkah pengajuan bantuan, demikian penuturan Bapak Ramadhan:

“Kalau kami memang lebih profesional lagi mas dalam hal pendayagunaan ketika kami sudah ditetapkan sebagai LAZ Nasional. Ada standart prosedur yang ditetapkan kantor pusat yang harus dilalui bagian PDG ketika ada permohonan bantuan. Yaitu yang pertama pemohon harus mengisi formulir pengajuan serta dilengkapi fotokopi KK/KTP nya, kemudian dicatat dan didisposisikan, lalu diperiksa kelengkapan berkasnya, baru selanjutnya melakukan survei lapangan. Setelah itu, bagian PDG merapatkan hasil surveinya dengan kepala layanan dan tim untuk diputuskan dibantu atau ditolak, baru PDG memberitahukan permohonan diterima atau ditolak, minimal 2 hari sebelum realisasi bantuan atau maksimal 2 hari setelah ditolak jika permohonan ditolak. Baru tim PDG membuat RKB (Rencana Kegiatan Bulanan) untuk realisasi bulan depan. Baru di tanggal yang sudah ditentukan bantuan direalisasikan. Dan tahap terakhir adalah pembuatan laporan dan pengarsipan oleh

tim PDG.”⁸

LMI dalam menyalurkan dananya kepada mustahik secara umum mempunyai dua bentuk penyaluran sesuai dengan karakter dari program yang telah dibuat oleh LMI. Bentuk penyaluran tersebut ada yang berbentuk penyaluran terikat (*restricted distribution*) dan ada juga yang berbentuk tidak terikat (*unrestricted distribution*). Terkecuali dana yang dihimpun dari zakat, karena dana zakat secara *nature* adalah karakter sumber dana yang memang sudah ditentukan penerimanya secara langsung oleh Allah SWT.

Adapun yang dimaksud dengan *restricted distribution* di sini adalah penyaluran dana yang oleh donaturnya secara khusus memang diarahkan untuk didonasikan pada program tertentu yang telah di buat oleh LMI. Sementara itu untuk dana yang sifatnya umum maka akan disalurkan untuk tujuan umum. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh mas Ramadhan berikut ini:

*“(Donasi) dari donatur, kan ada pilihan. Nah, ketika mereka minta untuk memberikan donasinya untuk program tertentu, berarti dana akan masuk kesana. Sedang jika tidak (ditentukan oleh donatur) maka akan kita masukkan pada donasi umum (unrestricted distribution).”*⁹

Pada setiap bulannya distribusi (pengeluaran) yang rutin harus dikeluarkan oleh LMI kepada penerima manfaat adalah mustahik untuk beasiswa pintar dan yatim. Karena sebanyak 60 anak dhuafa, dan 90 anak yatim telah dijamin masuk dalam donasi itu. Sementara penyaluran manfaat untuk program sehati dan emas hanya bersifat insidental. Demikian penjelasan dari mas

⁸Wawancara dengan Mas Ramadhan (bagian pendayagunaan) pada 27 Juni 2017

⁹Wawancara dengan Mas Ramadhan (bagian pendayagunaan) pada 29 Juni 2017

Ramadhan:

“(Penyaluran) donasi yang selalu ada (rutin) tiap bulan itu kita salurkan pada 150 mustahik, yang beasiswa pintar sama yatim. Itu yang baku. Trus kalo yang kesehatan itu hanya kalau ada yang mengajukan. Biasanya kalau ada donatur, yang ngabari misalnya tetangganya yang dhuafa ada yang melahirkan, trus laporan ke amil, maka amil akan mengarahkannya untuk mengisi formulir pengajuan terlebih dahulu sebagai SOP nya, baru nanti akan ada penyurveian dan jika memenuhi kriteria akan diberikan santunan. Begitu juga SOP nya untuk pengajuan (program) emas.”¹⁰

Selain beasiswa pintar dan yatim, sebagaimana yang dikatakan oleh Mas Ramadhan, donasi yang tiap bulan menjadi pengeluaran rutin adalah program dakwah. Karena program dakwah ini sifatnya rutin per pekan yang diselenggarakan oleh LMI di beberapa titik di Tulungagung. Dalam tiap bulannya LMI menerima banyak sekali pengajuan bantuan. Karena itu sebelum menyalurkan dana kepada mustahik LMI Tulungagung selalu melakukan survei terlebih dahulu. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan Mas Ramadhan:

“Kalau sekarang memang lebih ketat dalam penyalurannya. Karena sudah menjadi LAZNAS maka prosedurnya juga harus profesional. Kami akan melakukan survey kelayakan pada setiap pengajuannya. Jika memang memenuhi kriteria saat diverifikasi, maka pengajuan calon mustahik tersebut akan kami bantu.”¹¹

Masyarakat yang mengajukan bantuan ke pihak lembaga adalah masyarakat yang kurang mampu dan memiliki penghasilan yang sangat minim. Sehingga mengajukan permohonan kepada LMI Kabupaten Tulungagung melalui lisan atau tulisan. Mayoritas orang awam yang mengajukan permohonan ke lembaga tersebut secara lisan maupun tulisan akan dihimbau untuk mengisi formulir pengajuan. Dan selain itu juga wajib melampirkan syarat-syarat yang

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

sudah tercantum. Dengan begitu pihak LMI akan menyurvei lokasi calon mustahik. Dan setelah itu pihak LMI baru bisa memutuskan calon mustahik tersebut layak dibantu atau tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh LMI.

Mustahik senantiasa memanfaatkan program yang telah ada di LMI tersebut. Untuk masyarakat yang meminjam atau memohon bantuan dana untuk berwirausaha dan dikategorikan sebagai ZIS produktif mereka memanfaatkan program emas. Untuk masyarakat yang mengajukan dana dalam pengobatan atau biaya kehamilan mereka memanfaatkan program sehat. Untuk masyarakat yang menginginkan untuk diberikan kepada anak didik berprestasi mereka memanfaatkan program beasiswa prestasi dan khusus untuk santunan anak yatim LMI mengadakan secara mandiri di suatu daerah. Meskipun terkadang ada masyarakat yang secara individu datang untuk mengajukan santunan yatim dari LMI.

Perubahan kondisi masyarakat yang tampak jelas sebelum dan sesudah menerima bantuan adalah terletak pada program emas. Karena program emas dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan usaha. Ada dua kategori masyarakat yang mengajukan pinjaman dana dengan memanfaatkan program emas:

1. Mustahik perseorangan dari masyarakat dhuafa yang memiliki usaha kemudian ingin mengembangkan usahanya melalui dana hibah kepada pihak LMI.

2. Mustahik kelompok usaha bersama, yaitu dari kalangan masyarakat dhuafa yang berkelompok mempunyai satu usaha yang sama dan ingin dikembangkan dengan peminjaman modal usaha dari LMI dengan akad pinjaman.

Para penerima manfaat tersebut rata-rata adalah mustahik yang kelas ekonominya di bawah rata-rata. Mereka telah mengajukan bantuan kepada LMI untuk menambah modal mereka dengan harapan bisa memajukan usaha yang mereka punya. Dan seperti harapan mereka, usaha mereka berkembang setelah mendapatkan bantuan dana dari LMI. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sri Muzayanah sebagai mustahik program ekonomi:

“Alhamdulillah mas, dengan saya mendapat bantuan dana dari LMI sebesar Rp 1.000.000 pada waktu itu saya dapat mengembangkan usaha laundry saya, bahkan sampai sekarang usahanya masih tetap jalan berkat bantuan LMI.”¹²

Bahkan sebagaimana fungsi dari dana ZIS produktif itu sendiri, yaitu mengangkat perekonomian mustahik dan mengubah statusnya dari penerima manfaat menjadi donatur juga dialami oleh beberapa orang, diantaranya Ibu Lilis Sulistyorini dan Ibu Titik Wahyuni. Seperti yang diungkapkan Ibu Lilis:

”Alhamdulillah sekali, berkat pinjaman modal Rp 2.000.000 dari LMI kemarin saya bisa mengembangkan usaha buat aksesoris ini mas. Meskipun kecil-kecilan tapi bisa menambah penghasilan keluarga. Uang hasil saya jualan saya sisihkan untuk dicicilkan ke LMI dan sebagian lagi saya keluarkan untuk ikut berdonasi disana. Alhamdulillah biar nambah berkah.”¹³

¹²Wawancara dengan Ibu Sri Muzayanah (penerima manfaat dana ZIS produktif LMI) pada 18 Juli 2017

¹³Wawancara dengan Ibu Lilis Setyorini (penerima manfaat dana ZIS produktif LMI) pada 18 Juli 2017

Begitu juga Ibu Titik Wahyuni yang mempunyai usaha mikro telur asin, yang kini juga menjadi donatur rutin di LMI Tulungagung. Sebagaimana yang Ibu Titik sampaikan:

“Iya mas, alhamdulillah sekarang bisa ikut berdonasi disana meskipun tidak banyak. Karena dengan pinjaman modal dari LMI sebesar Rp 2.000.000 sampai sekarang saya masih bisa mengembangkan usaha telur asin saya. Dan alhamdulillah saya juga mengikuti pembinaan (keislamannya) juga rutin”¹⁴

Begitu juga Ibu Fitri V yang mengaku telah mendapatkan banyak perubahan setelah mendapatkan bantuan dari LMI Tulungagung, baik dalam hal material, spiritual, dan sosialnya. Seperti yang disampaikan Ibu Fitri berikut:

“Alhamdulillah memang semenjak kami mendapatkan bantuan dari LMI Tulungagung, kami sekeluarga medapatkan banyak manfaat, yaitu perubahan yang mendalam dalam kehidupan kami baik dalam hal materi, agama dan sosial. Selain kami dibantu mengembangkan usaha warung kecil kami dengan bantuan dana, kami juga mendapatkan sokongan spiritual yaitu dengan mengikuti pembinaan keislaman setiap minggunya, hal itulah yang menambah sisi spiritual, serta sosial kami yang bisa menambah link dan silaturahmi.”¹⁵

Hampir sama dengan Ibu Fitri yang bisa mengembangkan usahanya dan mendapatkan pembinaan keislaman dari LMI. Begitu juga yang dialami Bapak Jatmiko yang mempunyai usaha dagang kecil-kecilan mengaku telah mendapatkan bantuan baik dana, pembinaan baik spiritual maupun sosial.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Titik Wahyuni (penerima manfaat dana ZIS produktif LMI) pada 18 Juli 2017

¹⁵Wawancara dengan Ibu Fitri V (penerima manfaat dana ZIS produktif LMI) pada 18 Juli 2017

“Alhamdulillah mas dengan dibantunya usaha kami, LMI juga memberikan pembinaan keislaman buat kami sekeluarga. Dan kami banyak mendapat perubahan dalam hidup kami baik dalam hal materi, sosial maupun sisi keagamaan. Semoga LMI dan para donatur mendapat banyak keberkahan juga.”¹⁶

2. Faktor Pendukung dan penghambat LMI Tulungagung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin melalui Dana ZIS

Sebagai sebuah organisasi yang melakukan segala hal dengan perencanaan dan pembagian tugas yang sudah tertata LMI KL Tulungagung dalam menjalankan aktivitasnya tak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang dihadapinya. Dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat, LMI mempunyai beberapa faktor pendukung yaitu dengan mempunyai beberapa mitra diataranya IKADI (Ikatan Da'i Indonesia). Sedangkan dalam hal program pemberdayaan dana ZIS, LMI Tulungagung masih kalah berkembang jika dibandingkan dengan pedapatan dari pos zakat, infak umum dan donasi lain. Menghadapi keadaan yang demikian LMI Tulungagung tidak serta merta pasrah dan hanya berpangku tangan saja. Karena itu pada sub bab ini akan dibahas beberapa solusi yang dibuat dan dilakukan oleh LMI sebagai usaha untuk mengatasi kendala pemberdayaan ZIS yang dihadapinya.

Dalam hal perencanaan sebuah program, misalnya LMI terlebih dahulu melakukan *field research* untuk mengetahui kebutuhan dan ketertarikan mustahik tentang lembaga *filantropi* yang kemudian dituangkan dalam sebuah program. Demikian penuturan bapak Susanto:

¹⁶ Wawancara dengan bapak Jatmiko (penerima manfaat dana ZIS produktif LMI) pada 18 Juli 2017

“Kita pasti sebelum membuat program kita pastinya sudah membuat road map yang berisi masalah apa yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Apakah itu termasuk kesehatan, pendidikan, ataukah ekonomi. Nah, itu jika antum lihat brosur itu (menunjuk brosur pengajuan) di sana terlihat macam-macam program. Ya itu apa yang bisa kita dapat yang kemudian diturunkan dalam program. Itu dari penelitian kita. Dengan begitu kan kita bisa membuat penggalangan dana dengan baik.”¹⁷

Dalam sebuah program seringkali ada halangan-halangan yang membuat program tidak bisa terlaksana secara maksimal. Dalam mengatasi hal-hal yang seperti ini dan agar fungsi kontrol itu berjalan maka LMI mengadakan evaluasi pekanan. Demikian jelas bapak Susanto:

“Ya, ada. Itu pasti ada kita lakukan evaluasi dua minggu sekali. Kalau dulu seminggu sekali. Tapi sekarang seminggu sekali. Dengan begitu kan kita tau kendala-kendala yang dihadapi oleh LMI dilapangan.”¹⁸

Selain dari perencanaan program, LMI Tulungagung juga mempunyai faktor penghambat pada sosialisai dana ZIS kepada masyarakat. Berkaca pada keadaan yang pernah terjadi dimasa-masa awal LMI membuka cabang di Tulungagung pada tahun 2005, dimana pada waktu itu masyarakat masih menganggap bahwa zakat itu hanya terbatas pada zakat fitrah saja, maka sosialisasi yang berkelanjutan adalah kunci utama dalam membuka kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kewajiban zakat selain dari zakat fitrah saja. Bahkan menurut bapak Susanto, sosialisai dan pendidikan seperti ini dalam membuka kesadaran masyarakat butuh waktu yang cukup lama bahkan sampai bertahun-tahun, demikian penuturan bapak Susanto:

¹⁷Wawancara dengan Bapak Susanto (bagian penghimpunan) pada 25 Juni 2017

¹⁸Wawancara dengan bapak Susanto (bagian penghimpunan) pada 25 Juni 2017

“Kendala karena pemahaman. Nah, untuk memahami yang seperti ini memang butuh waktu, ini saja kita sudah 12 tahun disini, separuh dari waktu sekian lama itu kita hanya gunakan memahami masyarakat bahwa zakat itu tidak zakat fitrah saja, tapi ada juga yang lain seperti zakat maal, zakat profesi, zakat atas pertanian hasil buminya, itu prosesnya lama memang.”¹⁹

Diakui atau tidak, proses pendidikan dan pemahaman dalam masyarakat memang membutuhkan waktu. Ada yang membutuhkan waktu yang panjang dan ada juga yang membutuhkan pada waktu yang relatif pendek. Karena itu sebagai upaya efektifitas sosialisasi dan pendidikan yang dilakukan pada masyarakat LMI Tulungagung melakukan kerjasama kepada kiai-kiai, sebagaimana penjelasan bapak Susanto berikut ini:

“Yang terjadi jika yang dimaksud (kerjasama sosialisasi) adalah personal, ya sudah sering kita bertemu kiai-kiai yang secara pemikirannya sudah terbuka, yang punya visi yang sama, kita jalan. Saya punya kiai-kiai NU yang banyak juga kemudian mengadakan sosialisasi program di TPA-TPQ atau majlisnya di daerah binaannya dan binaan kita, babnya macam-macam, kita punya program apa kita minta tolong beliau untuk menyampaikan mungkin dalam forum-forum.”²⁰

Selain kendala-kendala yang telah disebut di atas LMI Tulungagung berharap adanya pembagian tugas lebih spesifik dari lembaga-lembaga zakat yang sekarang diwadahi dalam Forum Organisasi Zakat (FOZ) agar tidak tumpang tindih dalam mengelola ZISWAF. Demikian yang dituturkan oleh mas Ramadhan:

“Jika memang ada kordinasi berkelanjutan di antara lembaga-lembaga amil zakat, insyaallah akan lebih terorganisir dalam mensosialisasikan terkait zakat itu sendiri. Sampai saat ini masih berjalan sendiri-sendiri jadi agak sulit untuk berkembang mensiarkan esensi zakat ke masyarakat luas.”²¹

¹⁹Wawancara dengan bapak Susanto (bagian penghimpunan) pada 29 Juni 2017

²⁰Wawancara dengan bapak Susanto (bagian penghimpunan) pada 29 Juni 2017

²¹Wawancara dengan mas Ramadhan (bagian pendayagunaan) pada 29 Juni 2017

Di dalam upaya LMI dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pendayagunaan dana ZIS, LMI mempunyai beberapa faktor pendukung diantaranya ialah dengan mempunyai lembaga mitra yaitu IKADI. Sebagaimana yang dijelaskan mas Ramadhan bagian pendayagunaan:

“Ya mas, kami mempunyai lembaga mitra di dalam usaha kami memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Diantaranya IKADI Tulungagung”²²

Peran IKADI dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik disini adalah sebagai mitra yang mengurus sisi spiritual dan sosialnya. Sebagaimana penjelasan mas Ramadhan berikut:

“Jadi IKADI itu lebih memperhatikan masalah spiritual dan sosial para mustahik mas. Agar lebih efisien kita dalam menggapai visi misi kami, kami dibantu untuk mengurus para mustahik dengan cara menyentuh sisi spiritual dan sosialnya. Sedangkan kami yang memberikan bantuan dananya”²³

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Konsep Pendayagunaan Dana ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Tulungagung

Konsep pendayagunaan yang LMI Tulungagung terapkan menggunakan dua bentuk pendekatan, yaitu yang bersifat konsumtif-karitatif dan bersifat produktif-berdayaguna. Dari sekian banyak program yang ada hampir semuanya bersifat konsumtif-karitatif, namun ada satu program yang bersifat produktif-berdayaguna, yaitu

²²Wawancara dengan mas Ramadhan (bagian pendayagunaan) pada 29 Juni 2017

²³Wawancara dengan mas Ramadhan (bagian pendayagunaan) pada 29 Juni 2017

program Emas (Ekonomi Masyarakat).

Pertama melalui pola konsumtif yaitu memberikan bantuan dana dalam bentuk bantuan konsumtif kepada fakir miskin seperti bantuan kesehatan, bantuan biaya sekolah, bantuan persalinan dan masih banyak lagi. Kedua dengan pola produktif yaitu memberikan bantuan dana dalam bentuk produktif, yaitu bantuan permodalan kepada mustahik yang mempunyai usaha

Dari pola pendayagunaan yang khususnya bersifat produktif-berdayaguna ini pihak LMI Tulungagung berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan berusaha untuk merubah seorang mustahik menjadi seorang muzaki, yaitu salah satu cara yang sekarang dijalankan adalah dengan adanya program emas dan di dalamnya terdapat sistem peminjaman dana bagi mustahik yang digunakan untuk berwirausaha baik itu untuk menciptakan usaha atau digunakan untuk memajukan usaha yang sudah berdiri. Maka dari itu, disini LMI perlu untuk melakukan perencanaan secara matang salah satunya dalam hal penganggaran dana yang akan disalurkan melalui program emas. Selain itu pihak lembaga juga melaksanakan perencanaan terkait dengan pembinaan yang diberikan kepada mustahik salah satunya mustahik penerima zakat produktif melalui program emas, karena diharapkan dengan pembinaan yang diadakan setiap Minggu dapat digunakan sebagai bekal salah satunya untuk menjalankan usahanya.

Masyarakat yang mengajukan bantuan ke pihak lembaga adalah masyarakat yang kurang mampu dan memiliki penghasilan yang sangat minim. Sehingga mengajukan permohonan kepada LMI Tulungagung melalui lisan atau tulisan. Mayoritas orang awam yang mengajukan permohonan ke lembaga tersebut secara lisan maupun tulisan akan dihimbau untuk mengisi formulir pengajuan. Dan selain itu juga wajib melampirkan syarat-syarat yang sudah tercantum. Dengan begitu pihak LMI akan menyurvei lokasi calon mustahik. Dan setelah itu pihak LMI baru bisa memutuskan calon mustahik tersebut layak dibantu atau tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh LMI.

Mustahik senantiasa memanfaatkan program yang telah ada di LMI tersebut. Untuk masyarakat yang meminjam atau memohon bantuan dana untuk berwirausaha dan dikategorikan sebagai ZIS produktif, mereka memanfaatkan program emas. Untuk masyarakat yang mengajukan dana dalam pengobatan atau biaya kehamilan mereka memanfaatkan program sehat. Untuk masyarakat yang menginginkan untuk diberikan kepada anak didik berprestasi mereka memanfaatkan program beasiswa prestasi dan khusus untuk santunan anak yatim LMI mengadakan secara mandiri di suatu daerah. Meskipun terkadang ada masyarakat yang secara individu datang untuk mengajukan santunan yatim dari LMI.

Perubahan kondisi masyarakat yang tampak jelas sebelum dan sesudah menerima bantuan adalah terletak pada program emas. Karena program emas dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan usaha. Selain mendapatkan bantuan dana dari LMI, para mustahik juga mendapatkan pembinaan islami

yang diadakan LMI dan bekerjasama dengan IKADI (Ikatan Da'i Indonesia).

Para penerima manfaat tersebut rata-rata adalah mustahik yang kelas ekonominya di bawah rata-rata. Mereka telah mengajukan bantuan kepada LMI untuk menambah modal mereka dengan harapan bisa memajukan usaha yang mereka punya. Dan seperti harapan mereka, usaha mereka berkembang setelah mendapatkan bantuan dana serta pembinaan keislaman dari LMI.

2. Analisis Faktor Pendukung dan penghambat LMI Tulungagung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin melalui Dana ZIS

Sebagai sebuah organisasi yang melakukan segala hal dengan perencanaan dan pembagian tugas yang sudah tertata LMI Tulungagung dalam menjalankan aktivitasnya tak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang dihadapinya. Dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat, LMI mempunyai beberapa faktor pendukung yaitu dengan mempunyai beberapa mitra diataranya IKADI (Ikatan Da'i Indonesia). Sedangkan dalam hal program pemberdayaan dana ZIS, LMI Tulungagung masih kalah berkembang jika dibandingkan dengan pedapatan dari pos zakat, infak umum dan donasi lain. Menghadapi keadaan yang demikian LMI Tulungagung tidak serta merta pasrah dan hanya berpangku tangan saja. Karena itu pada sub bab ini akan dibahas beberapa solusi yang dibuat dan dilakukan oleh LMI sebagai usaha untuk mengatasi kendala pemberdayaan ZIS yang dihadapinya.

Dalam hal perencanaan sebuah program, misalnya LMI terlebih dahulu melakukan *field research* untuk mengetahui kebutuhan dan ketertarikan

mustahik tentang lembaga *filantropi* yang kemudian dituangkan dalam sebuah program. Pada program seringkali ada halangan-halangan yang membuat program tidak bisa terlaksana secara maksimal. Dalam mengatasi hal-hal yang seperti ini dan agar fungsi kontrol itu berjalan maka LMI mengadakan evaluasi pekanan.

Selain dari perencanaan program, LMI Tulungagung juga mempunyai faktor penghambat pada sosialisai dana ZIS kepada masyarakat. Berkaca pada keadaan yang pernah terjadi dimasa-masa awal LMI membuka cabang di Tulungagung pada tahun 2005, dimana pada waktu itu masyarakat masih menganggap bahwa zakat itu hanya terbatas pada zakat fitrah saja, maka sosialisasi yang berkelanjutan adalah kunci utama dalam membuka kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kewajiban zakat selain dari zakat fitrah saja. Bahkan menurut bapak Susanto, sosialiasi dan pendidikan seperti ini dalam membuka kesadaran masyarakat butuh waktu yang cukup lama bahkan sampai bertahun-tahun.

Adapun proses pendidikan dan pemahaman dalam masyarakat membutuhkan waktu. Ada yang membutuhkan waktu yang panjang dan ada juga yang membutuhkan pada waktu yang relatif pendek. Karena itu sebagai upaya efektifitas sosialisasi dan pendidikan yang dilakukan pada masyarakat LMI Tulungagung melakukan kerjasama kepada kiai-kiai. Selain itu juga LMI Tulungagung berharap adanya pembagian tugas lebih spesifik dari lembaga-lembaga zakat yang sekarang diwadahi dalam Forum Organsasi Zakat (FOZ) agar tidak tumpang tindih dalam mengelola ZISWAF.

Selain faktor-faktor penghambat di atas, upaya LMI dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pendayagunaan dana ZIS, LMI mempunyai beberapa faktor pendukung diantaranya ialah dengan mempunyai lembaga mitra yaitu IKADI (Ikatan Da'i Indonesia). Peran IKADI disini dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik adalah sebagai mitra yang mengurus sisi spiritual dan sosial mustahik.